

EVALUASI MANAJEMEN KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI) PADANG PARIAMAN

Ridho Bahtra, Fahd Mukhtarsyaf⁶⁾

Abstrak: Masalah yang terlihat disini adalah manajemen dari KONI Padang Pariaman. Untuk menjalankan semua tugasnya maka butuh sinergitas dan koordinasi dari semua komponen di dalam kepengurusan KONI. Hal ini berarti butuh manajemen yang baik, sehingga setiap pekerjaan bisa direncanakan, dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang sistem manajemen di KONI Padang Pariaman. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan model evaluasi CIPP ditinjau dari tahap-tahap *context, input, process dan product*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus KONI Padang Pariaman yang berjumlah 79 orang, sedangkan sampel diambil secara *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kombinasi berbagai teknik, yaitu: 1) Pedoman Wawancara, 2) Kuisisioner Dalam Bentuk Angket, 3) Studi Dokumentasi. Pengolahan data dimulai dari menuliskan wawancara, hasil observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan serta menyimpulkan data. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pada indikator *context*, pelaksanaan manajemen KONI telah merujuk pada visi dan misi serta motto KONI Kabupaten Padang Pariaman, 2) Pada indikator *input*, pengurus KONI Padang Pariaman memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi yang baik, 3) Pada indikator *process*, pelaksanaan manajemen KONI sudah berjalan dengan baik. Pada aspek perencanaan hasilnya adalah 80,75% berada kategori baik, pengorganisasian 80,33% berada pada kategori baik, pendanaan 82,25% berada pada kategori baik dan evaluasi 76,50% berada pada kategori cukup, dan 4) Pada indikator *product*, prestasi atlet KONI Kabupaten Padang Pariaman berada kategori yang baik. Hal ini terlihat dari perolehan jumlah medali yang terus meningkat disetiap pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Sumatera Barat.

Kata Kunci : Manajemen, KONI

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian pemerintah, olahraga kini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Saat ini olahraga telah memasuki semua aspek kehidupan seperti industri, perekonomian, pendidikan dan

⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

lain sebagainya. Salah satu langkah maju yang dibuat bangsa Indonesia adalah dengan dilahirkannya Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Tujuan pemerintah dalam bidang olahraga terdapat dalam bab 2 pasal 4 yang berbunyi “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah munculnya prestasi-prestasi nasional diberbagai cabang olahraga. Tercapainya tujuan keolahragaan nasional akan tumbuh generasi yang sehat jasmani dan rohani, bugar, berkualitas, bermoral dan berakhlak mulia, sportif, disiplin, yang nantinya akan berdampak positif terhadap pembangunan nasional dibidang-bidang lainnya. Agar hal tersebut dapat tercapai, dibutuhkan totalitas dan kerjasama yang baik antara pemerintah, insan-insan olahraga dan semua lapisan masyarakat.

Prestasi yang diinginkan tentu tidak mudah diperoleh begitu saja, butuh pembinaan dan pengelolaan yang baik. Dalam pengelolaan olahraga untuk mencapai prestasi tertinggi ada lembaga atau organisasi yang mewadahi. Di Indonesia lembaga yang mewadahi seluruh olahraga adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB VII Pasal 38 Ayat 1 dijelaskan bahwa” Pengelolaan olahraga pada tingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh pemerintah Kabupaten/Kota dan dibantu oleh Komite Olahraga Kabupaten/Kota”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pengelolaan olahraga ditingkat Kabupaten/Kota dilakukan oleh KONI. Berdasarkan hal tersebut maka Kabupaten Padang Pariaman juga memiliki Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang mewadahi semua induk cabang olahraga. Dalam menjalankan tugasnya KONI

- ⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- ⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang Pariaman mengacu kepada Pasal 39 UU No. 3 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa” Komite olahraga provinsi dan komite olahraga kabupaten/kota mempunyai tugas: a) membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi; b) mengoordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional; c) melaksanakan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan olahraga prestasi; dan d) menyiapkan, melaksanakan, dan mengoordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional.

Dalam upaya peningkatan prestasi, KONI Padang Pariaman telah membina atlet-atlet potensial dari berbagai cabang olahraga. Selain itu KONI juga selalu bersinergi dengan induk cabang olahraga (Pencab), hal ini dilakukan karena atlet yang dikirim ke dalam kejuaraan ataupun event olahraga berasal dari Pencab masing-masing cabang olahraga. Event olahraga yang rutin diikuti oleh KONI Padang Pariaman adalah Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) yang dilaksanakan sekali 2 tahun.

Ajang Porprov merupakan tolak ukur keberhasilan pembinaan prestasi olahraga bagi Kabupaten/Kota. Pada tahun 2010 Porprov XI Kab. Agam, Padang Pariaman meraih peringkat 8 dengan perincian perolehan medali yakni totalnya 71 medali terdiri dari 20 emas 30 perak dan 21 perunggu. Pada Poprov XII tahun 2012 Kab. 50 Kota, Padang Pariaman meraih peringkat 4 dengan perincian perolehan medali yakni totalnya 124 medali terdiri dari 49 emas 21 perak dan 54 perunggu. Pada Porprov XIII Tahun 2014 Kab. Darmasraya, Padang Pariaman meraih peringkat 3 dengan perincian perolehan medali yakni totalnya 147 medali terdiri dari 57 emas 40 perak 50 perunggu.

Dari fenomena yang ada, Padang Pariaman mengalami peningkatan peringkat dan jumlah perolehan medali dari tahun ketahun. Namun peningkatan perolehan medali tidak merata disemua cabang, bahkan ada cabang yang mengalami penurunan

⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

prestasi. Cabang renang dan atletik yang memiliki jumlah medali yang banyak tidak mampu menyumbangkan medali emas. Sebaliknya cabang panahan, wushu dan angkat besi begitu dominan menyumbangkan medali. Selain itu ada cabang yang menurun perolehan medali, seperti judo yang di Porprov sebelumnya memperoleh 3 emas hanya memperoleh 2 emas, sepakbola di Kab. 50 Kota mendapatkan emas di Kab. Dharmasraya tidak memperoleh medali. Begitu juga cabang futsal yang sebelumnya memperoleh medali perunggu, di Porprov berikutnya tidak memperoleh medali.

Kondisi ini mengisyaratkan bahwa ada permasalahan yang harus diperbaiki ditubuh KONI Padang Pariaman. Masalah yang terlihat disini adalah manajemen dari KONI Padang Pariaman. Untuk menjalankan semua tugasnya maka butuh sinergitas dan koordinasi dari semua komponen di dalam kepengurusan KONI. Hal ini berarti butuh manajemen yang baik, sehingga setiap pekerjaan bisa direncanakan, dilaksanakan dan mendapatkan hasil yang baik. Manajemen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan suatu organisasi.

Menurut Terry dalam Hasibuan (2011:2) "Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Selain itu Susatyo (2013:36) menyatakan bahwa "manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan".

Jika kita kaitkan dengan olahraga maka dapat kita artikan bahwa manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga. Pengkombinasian tersebut perlu sumber daya manusia (SDM) yang

- ⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- ⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

terlibat dalam organisasi, bersatu dalam sebuah sistem bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan.

KONI sebagai sebuah organisasi yang besar sangat membutuhkan sistem manajemen yang baik. Sebagaimana kita ketahui KONI memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memajukan prestasi olahraga. Tidak hanya meningkatkan prestasi atlet tetapi KONI juga harus bisa berkoordinasi dengan induk cabang olahraga (Pencab). Dengan tugas yang sangat berat maka tidak salah kalau manajemen yang bagus merupakan unsur utama yang harus dimiliki oleh KONI.

Dalam suatu organisasi fungsi dari manajemen sangat penting dikuasai oleh setiap pengurus. Penjabaran fungsi ini akan memudahkan pengurus dalam menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Terry dalam Harsuki (2012:79) fungsi manajemen adalah “1) Perencanaan (*Planning*); 2) Pengorganisasian (*Organizing*); 3) Penggerakan (*Actuating*); 4) Pengawasan (*Contollin*); 5) Penganggaran (*Budgeting*); 6) Evaluasi (*Evaluation*)”.

Menurut Husaini “Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan”. Sedangkan Menurut Kadarman dalam Apri Agus (2013:13) mengemukakan perencanaan adalah sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukannya”. Menurut Hasibuan dalam Apri Agus (2013:14) “pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didilegasikan kepada setiap individu yang dilakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dalam suatu organisasi anggaran merupakan hal yang sangat penting yang bertujuan untuk kelancaran semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi demi tercapainya hal yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2011:252) “anggaran

⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

(budgeted) adalah suatu ikhtisar hasil yang akan diharapkan dari pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan”. Anggaran yang ada tentu harus ada pengawasan yang bertujuan untuk evaluasi. Pada dasarnya setiap organisasi akan melakukan proses penilaian (*Evaluation*) terhadap program kerja ataupun pada kinerja dari para anggotanya. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara kegiatan yang terlaksana dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian merupakan kegiatan penting dalam sebuah proses manajemen. Dalam pelaksanaannya penilaian dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala dan sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang maupun setelah program dilaksanakan.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris), menurut definisi yang ditulis kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* dalam Suharsimi, evaluasi adalah *to find, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar (2009: 5), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Hubungan evaluasi dengan olahraga sangat erat kaitannya, baik organisasinya maupun praktek atau aplikasi dalam olahraga itu sendiri. Dalam sebuah organisasi, evaluasi merupakan salah satu cara untuk menilai sejauh mana tercapainya rancangan atau perencanaan yang telah disusun diawal. Organisasi yang baik tentu memiliki perencanaan yang matang sehingga peningkatan prestasi atlet bisa dimaksimalkan dengan dukungan dari organisasi. Dukungan organisasi seperti anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana ataupun elemen pendukung lainnya sangat penting demi tercapainya prestasi yang telah ditargetkan.

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 114-115), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk: a) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain, b) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan. Dilihat

⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

Evaluasi program mempunyai banyak model yang akan digunakan, salah satunya adalah evaluasi program dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi model CIPP adalah satu model evaluasi yang dinilai sangat sistematis dan banyak digunakan oleh para ahli dalam melakukan evaluasi program. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dkk (1967) di *Ohio State University*. CIPP yang merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu : 1) *Context evaluation* yaitu evaluasi terhadap konteks, 2) *Input evaluation* yaitu evaluasi terhadap masukan, 3) *Process evaluation* yaitu evaluasi terhadap proses, 4) *Product evaluation* yaitu evaluasi terhadap hasil.

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Komponen *Context* dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi meliputi: Visi dan misi serta Program Kerja dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Padang Pariaman.

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia dan biaya, untuk melaksanakan program yang telah dipilih (Endang Mulyatiningsih, 2011: 129). Evaluasi input dirancang untuk menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber-sumber untuk mencapai tujuan program. Komponen *input* dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi yaitu latar belakang pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Padang Pariaman. Latar belakang pengurus dilihat yaitu latar belakang pendidikan, profesi yang sedang dijalani dan latar belakang sebagai atlet ataupun organisasi olahraga.

- ⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- ⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada”apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Maksudnya yaitu evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Komponen *process* dalam penelitian ini yang akan dilakukan evaluasi adalah manajemen dari KONI Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pendanaan, dan 4) Evaluasi.

Menurut A.Muri Yusuf (2005:43) “Evaluasi *product* merupakan evaluasi hasil belajar atau prestasi belajar siswa di sekolah”. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian, evaluasi *product* bertujuan untuk mengetahui evaluasi dari manajemen KONI Kabupaten Padang Pariaman dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Untuk melihat hasil dari program yang di rencanakan maka dengan menggunakan evaluasi yaitu dengan cara : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Untuk dapat membuktikan tentang efektivitas suatu metode diperlukan langkah-langkah sistematis dan ilmiah yaitu melalui langkah metodologis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi program ini adalah model evaluasi CIPP ditinjau dari tahap-tahap *context, input, process dan product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Padang Pariaman dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, dan evaluasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus KONI Padang Pariaman yang berjumlah 79 orang, sedangkan sampel diambil secara *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 orang.

- 6) Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- 6) Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kombinasi berbagai teknik, yaitu: 1) Pedoman Wawancara, 2) Kuisisioner Dalam Bentuk Angket, 3) Studi Dokumentasi. Pengolahan data dimulai dari menuliskan wawancara, hasil observasi, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan serta menyimpulkan data. Proses analisa data dalam penelitian ini mengacu pada model analisa dari miles dan huberman yang dikenal dengan model interaktif. Model analisis ini melalui proses seperti berikut: data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan focus penelitian.

Selanjutnya disajikan secara naratif atau dalam uraian kalimat, reduksi dan penyajian data merupakan dua komponen analisis yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data, penyajian data serta pendeskripsian data. Setelah proses ini, selanjutnya diberi pemaknaan dengan interpretasi yang logis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam evaluasi contex akan digambarkan bagaimana visi dan misi dari KONI Kabupaten Padang Pariaman. Visi dan misi KONI dibentuk melalui rapat kerja pengurus berdasarkan masukan dari segenap pengurus. Selain itu visi misi ini juga mengikuti bagaimana visi KONI Pusat dan KONI Sumatera Barat. Visi KONI Kabupaten Padang Pariaman adalah Menjadi organisasi yang profesional dibidang olahraga serta terwujudnya olahragawan padang pariaman yang berkarakter, berjiwa sportif, berkepribadian kuat, mandiri, berprestasi ditingkat daerah, regional dan nasional. Untuk mewujudkan visi itu maka perlu dipilih/dibentuk pengurus yang memahami manajemen organisasi.

Evaluasi data input dalam penelitian ini akan menggambarkan karakteristik dari pengurus KONI Kabupaten Padang Pariaman. Deskripsi pengurus KONI hanya menggambarkan latar belakang pendidikan dan latar belakang organisasi/pekerjaannya. Dari hasil analisis deskriptif pada setiap aspek input

⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

diketahui bahwa besar rata-rata hitung setiap aspek bervariasi. Pada kategori pertama yaitu latar belakang pendidikan pengurus KONI Padang Pariaman \pm 60% merupakan tamatan perguruan tinggi yang terdiri dari 35% sarjana (S1) dan 25% magister (S2). Sedangkan pada kategori latar belakang organisasi/pekerjaannya terlihat 45,57% pengurus KONI merupakan pengurus dari cabang olahraga yang berada di bawah naungan KONI Padang Pariaman.

Melihat latar belakang pendidikan dari pengurus KONI Kabupaten Padang Pariaman terlihat jelas bahwa secara keilmuan sebagian besar dari mereka merupakan orang yang memiliki pendidikan yang tinggi. Mereka yang berpendidikan tinggi akan memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang baik. Dengan wawasan yang dimiliki maka dapat kita pahami mereka akan mampu menjalankan roda organisasi dengan baik. Kemudian dilihat dari latar belakang organisasi terlihat sebagian besar pengurus berasal dari pengurus cabang olahraga yang berada di bawah naungan KONI Padang Pariaman. Dengan pengalaman di pengcab maka pengurus yang tergabung di KONI sudah memahami seluk beluk berorganisasi khususnya organisasi olahraga. Sehingga roda organisasi akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan terutama dari segi manajemennya.

Evaluasi proses akan dibahas berdasarkan angket penelitian yang telah diisi serta wawancara dengan sampel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari empat indikator yaitu perencanaan, pengorganisasian, penganggaran dan evaluasi. Pada item perencanaan hasilnya adalah 80,75% berada kategori baik, pengorganisasian 80,33% berada pada kategori baik, pendanaan 82,25% berada pada kategori baik dan evaluasi 76,50% berada pada kategori cukup.

Dari keempat indikator manajemen yang diukur terlihat bahwa secara umum pelaksanaan manajemen organisasi sudah berjalan dengan baik, namun belum ada satu indikator pun yang mencapai angka maksimal (100%). Hal ini mengisyaratkan bahwa pencapaian manajemen organisasi KONI Kabupaten Padang Pariaman belum

- ⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- ⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

berjalan dengan maksimal. Hal ini perlu pembenahan di dalam tubuh KONI agar proses manajerial suatu organisasi sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dari semua indikator manajemen, evaluasi merupakan indikator yang memiliki nilai paling rendah. Sebagaimana kita ketahui evaluasi merupakan salah satu cara untuk melihat tolak ukur keberhasilan suatu cabang olahraga. Walaupun dalam kenyataannya KONI sudah membuat tim monitoring dan evaluasi tapi dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal. Ke depan KONI perlu mengkaji lagi tim Monev yang dibentuk apakah bekerja sesuai dengan arahan KONI atau tidak, sehingga dimasa yang akan datang proses manajerial dari KONI akan berjalan sesuai dengan harapan.

Dari aspek produk, kita bisa melihat bagaimana pencapaian atlet Padang Pariaman di Pekan olahraga provinsi (Porprov) Sumatera Barat. Data yang telah dihimpun dari studi dokumentasi terlihat ada peningkatan jumlah medali yang diperoleh oleh Kontingen Padang Pariaman. Pada Porprov tahun 2010 jumlah medali sebanyak 71, Porprov tahun 2012 jumlah medali sebanyak 124, Porprov tahun 2014 jumlah medali sebanyak 147, dan pada Porprov 2016 jumlah medali sebanyak 175.

Dari peningkatan jumlah medali yang diperoleh oleh atlet di Porprov mengindikasikan bahwa kinerja KONI sudah berjalan dengan baik, dan ini memang sesuai dengan hasil analisis angket yang sudah dilakukan walaupun capaiannya belum maksimal (100%). Apabila capaian kinerja pengurus bisa maksimal (100%) maka hasil perolehan medali di Porprov bisa lebih baik, bahkan bisa meraih predikat juara umum. Walaupun demikian KONI tetap harus mengevaluasi pengurus dan cabang olahraga. Peningkatan jumlah medali ini tidak merata kepada semua cabang olahraga. Ada cabang yang mengalami peningkatan jumlah perolehan medali di setiap Porprov, seperti panahan, wushu, tenis, angkat besi dan lain-lain. Selain itu ada juga cabang yang mengalami penurunan dalam jumlah medali seperti bulutangkis, sepakbola, futsal dan lain-lain. Bahkan ada cabang yang tidak meraih medali dalam setiap ajang Porprov.

- ⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- ⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pada indikator context, pelaksanaan manajemen KONI telah merujuk pada visi dan misi serta motto KONI Kabupaten Padang Pariaman, 2) Pada indikator input, pengurus KONI Padang Pariaman memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi yang baik, 3) Pada indikator process, pelaksanaan manajemen KONI sudah berjalan dengan baik. Pada aspek perencanaan hasilnya adalah 80,75% berada kategori baik, pengorganisasian 80,33% berada pada kategori baik, pendanaan 82,25% berada pada kategori baik dan evaluasi 76,50% berada pada kategori cukup, 4) Pada indikator product, prestasi atlet KONI Kabupaten Padang Pariaman berada kategori yang baik. Hal ini terlihat dari perolehan jumlah medali yang terus meningkat disetiap pelaksanaan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Sumatera Barat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Ketua Umum KONI hendaknya lebih menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan sesama pengurus maupun dengan Pengurus Cabang (Pencab) Olahraga, 2) Dalam menjalankan organisasi KONI perlu lebih meningkatkan proses manajemen yang baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pendanaan, dan evaluasi, 3) Ketua Umum perlu mengevaluasi pengurus yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, 4) KONI harus mengkaji ulang tim Monitoring dan Evaluasi yang telah dibentuk.

REFERENSI

Agus, Apri (2013). *Manajemen Kebugaran Teori dan Praktek*. Padang. Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga KONI Tahun 2010.
Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 6) Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- 6) Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Guba, E.G. Lincoln YS.1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco. Jossey Bass
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Mulyatiningsih, Endang (2011) . *Metode Penelitin Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Alfabeta.
- Paturusi, Ahmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Stufflebeam,Daniel (2007). *EvaluationTheory, Models and Applications*. San Fransisco, CA:Whilley.
- Sugiono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susatyo, Herlambang (2013). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- UU RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf, Muri A. 2005. *Dasar-Dasardan Teknik Evaluasi Pendidikan*.Padang.

⁶⁾ Ridho Bahtra. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

⁶⁾ Fahd Mukhtarsyaf. Saat Ini Dosen Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang